

Tindak Tutur Ilokusi pada *Podcast* Najwa Shihab dan Maudy Ayunda serta Manfaatnya sebagai Modul Pidato Persuasif

Emilia Laras Permata¹

Roni Nugraha²

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

emilialarasyayas@gmail.com¹

roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penggunaan bahasa sebagai media interaksi dilakukan dengan berbagai cara dengan memperhatikan aspek kebaikan yang akan diucapkannya. Proses interaksi menggunakan perilaku atau tindakan sebagai media penyampai informasi disebut dengan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada tayangan *Youtube* pada *Podcast* Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda. Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini akan diklasifikasikan pada bentuk tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu dua video *Podcast* pada *Youtube* Catatan Najwa. Hasil penelitian menyatakan pada kedua video memiliki masing-masing 46 bentuk tindak tutur ilokusi sehingga data seluruhnya adalah 275 bentuk tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur bentuk asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur yang muncul dipengaruhi oleh tema *Podcast* sehingga menentukan topik pembicaraan dan memunculkan makna serta arti tertentu tentang suatu hal dan dapat memiliki bentuk tindak tutur yang beragam.

Kata kunci: bahasa, tindak tutur ilokusi, *podcast*.

Abstract

The use of language as a medium of interaction is carried out in various ways by taking into account the aspects of the goodness that will be spoken. The process of interaction using behavior or actions as a medium for conveying information is called speech acts. This study aims to describe the form of illocutionary ink on the Youtube Notes of Najwa. Illocutionary speech acts in this study will be classified in the form of illocutionary speech acts in the form of assertive, directive, commissive, declarative, and expressive. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects are two Podcast videos on Youtube Notes Najwa. The results showed that both videos have 46 forms of illocutionary speech acts, so that the total data is 275 forms of illocutionary speech acts including assertive, directive, commissive, declarative, and expressive speech acts. Based on the results of the research, the form of speech acts that appear is influenced by the theme of the podcast so that it determines the topic of conversation and gives rise to certain meanings and meanings about a thing and can have various forms of speech acts.

Keywords: language, illocutionary speech acts, *podcast*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia menurut Kridalaksana dalam (Chaer, 2014:32). Proses interaksi bisa menggunakan perilaku atau tindakan sebagai media penyampai

informasi yang disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian yaitu tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi menurut Wijana (dalam Wibowo, 2018: 58) adalah tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Menurut Fraser (dalam Syamsuddin, 2011: 70), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dilakukan pembicara berkaitan dengan perbuatan dalam hubungan dengan mengatakan sesuatu. Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dituturkan sesuai dengan siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan diiringi dengan perbuatan atau perilaku. Jadi, tindak tutur ilokusi tidak hanya menyatakan, tetapi juga digunakan untuk melakukan suatu hal.

Di era milenial seperti saat ini, cara berkomunikasi antar individu atau kelompok semakin beragam. *Youtube* adalah aplikasi berbagi video yang populer karena memungkinkan pengguna berinteraksi dengan banyak orang. *Youtube* memiliki siaran informasi berupa video yang disebut dengan *Podcast*. *Podcast* adalah media informasi dalam bentuk video yang disampaikan oleh sedikitnya dua orang (berisi pembicaraan antar dua orang atau lebih dengan topik tertentu) yang diunggah pada portal tertentu, dalam hal ini adalah *Youtube*.

Podcast memiliki beberapa manfaat bagi penikmatnya antara lain menjadi sumber informasi kreatif, meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah, menstimulasi untuk berpikir kreatif dan banyak digunakan sebagai instrumen dan bahan ajar kreatif oleh para pendidik di era milenial saat ini. *Podcast* dalam dunia pendidikan dimanfaatkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. *Podcast* yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat berupa *podcast* audio atau *podcast* video seperti pada *Youtube*. Keduanya memiliki manfaat masing-masing yang dapat diambil oleh penikmat *podcast*. Salah satu tokoh inspiratif yang banyak dikagumi oleh pengguna *Youtube* adalah Najwa Shihab dan Maudy Ayunda. Najwa dan Maudy adalah dua sosok perempuan yang sangat mementingkan Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang serta data di atas, peneliti akan menganalisis tindak tutur ilokusi pada lima video *Podcast* Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda yang diunggah di akun *Youtube*. Hal tersebut karena terdapat tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah penonton. *Podcast* sebagai sumber informasi yang efisien dan efektif sehingga dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. *Podcast* pada *Youtube* lebih efisien dibandingkan dengan *podcast* audio.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada lima video *Podcast* Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda yang diunggah di akun *Youtube* Najwa Shihab. Tindak tutur pada kedua video *Podcast* akan di transkrip terlebih dahulu untuk kemudian di analisis. Hasil penelitian akan digunakan sebagai modul materi Pidato Persuasif pada kelas IX SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki kejelasan unsur seperti subjek sampel, sumber data yang rinci dan masih fleksibel, serta berjalan seiring proses dan hasil penelitian berupa pendeskripsian data. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan pragmatik yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada pembaca. Peneliti akan mentranskrip tindak tutur pada kedua video Podcast kemudian dari hasil transkrip tersebut peneliti mencari tindak tutur yang termasuk tindak tutur ilokusi. Setelah itu, peneliti menggolongkan tindak tutur tersebut ke dalam beberapa bentuk yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Hasil

Objek dari penelitian ini adalah analisis tindak tutur ilokusi yang akan menjadi masalah utama. Subjek penelitian yaitu dua video *podcast* Najwa Shihab dan Mudy Ayunda pada akun *Youtube* Najwa Shihab. Video 1 berjudul “*Podcast* Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda” dengan durasi 26 menit 07 detik dengan kode data D1/V1, video 2 berjudul “Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab Dan Maudy Ayunda dengan durasi 25 menit 53 detik dengan kode data D2/V2, video 3 Jumlah tindak tutur pada D1/V1 dengan jumlah 46 tuturan, video 4 Jumlah tindak tutur pada D5/V5 yaitu 41 tuturan, sedangkan video 5 Jumlah tindak tutur pada D4/V4 dengan jumlah 24 tuturan. Maka, penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dua video *podcast* Najwa Shihab dan Mudy Ayunda pada akun *Youtube* Najwa Shihab. Berdasarkan pertimbangan, peneliti hanya akan mendeskripsikan sebagian data penelitian dikarenakan keterbatasan ruang dan jumlah data yang cukup banyak. Berikut adalah pemaparan bentuk tindak tutur ilokusi pada video *Podcast*:

1. *Podcast* Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda

Data video 1 yaitu “*Podcast* Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda” memiliki 46 tuturan pada tindak tutur ilokusi. Diantarnya adalah 21 tuturan pada tindak tutur asertif (14 bentuk menyatakan dan 7 bentuk memberitahukan), 2 tuturan pada tindak tutur direktif (2 bentuk meminta), 3 tuturan pada tindak tutur komisif (3 bentuk penolakan), 19 tuturan pada tindak tutur ekspresif (1 bentuk menyapa, 10 bentuk memuji, 6 bentuk mengucapkan terima kasih, 1 bentuk mengucapkan selamat, dan 1 bentuk berpamitan), dan 2 tuturan pada tindak tutur deklaratif (2 bentuk menunjuk). Pada data video 1 ditemukan semua jenis tindak tutur ilokusi. Terdapat dua bentuk tuturan baru yaitu pada tindak tutur asertif ditemukan bentuk tuturan berupa “menyapa” dan pada tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk tuturan berupa “berpamitan”. Kedua bentuk tuturan baru tersebut terbentuk berdasarkan situasi dan topik pembicaraan sehingga terbentuk bentuk tuturan yang baru.

2. Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab Dan Maudy Ayunda

Data video 2 yaitu “*Podcast* Kenali Kondisi Tubuh Bareng Najwa Shihab dan Maudy Ayunda” memiliki 72 tuturan tindak tutur ilokusi. Diantaranya adalah 40 tuturan pada tindak tutur asertif (28 bentuk menyatakan, 2 bentuk menyetujui, 4 bentuk menyarankan, dan 6 bentuk memberitahu), 13 tuturan tindak tutur direktif (1 bentuk meminta, 1 bentuk memerintah, dan 11 bentuk bertanya), 8 tuturan pada tindak tutur komisif (2 bentuk penyangkalan, 2 bentuk penolakan, 1 bentuk harapan, dan 3 bentuk menawarkan), 11 tuturan pada tindak tutur ekspresif (2 bentuk menyapa, 3 bentuk memuji, 1 bentuk

mengungkapkan, 2 bentuk mengucapkan terima kasih, 1 bentuk kebingungan, dan 2 bentuk kebahagiaan).

Pada data video 2 tidak ditemukan adanya tuturan dalam bentuk tindak tutur deklaratif yang lebih menekankan pada penamaan. Pada data video 2 tuturan yang dituturkan mitra tutur merupakan obrolan yang tidak menuntut mitra tutur untuk melakukan sebuah penamaan atau keputusan tertentu. Data video 2 lebih menekankan pada pola saling memberi pengalaman sehingga tuturan yang dihasilkan pun adalah tuturan yang berfungsi untuk memberitahukan dan menyatakan. Pada data video 2 ditemukan adanya bentuk tuturan baru pada tindak tutur direktif yaitu bentuk “bertanya”, pada tindak tutur komisif yaitu bentuk “penyangkalan” dan “harapan”, sedangkan pada tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk baru yaitu “menyapa”, “kebahagiaan”, dan “kebingungan”.

3. Podcast NSS Eps. 53 Maudy Ayunda: Pilihan dan Ekspektasi Tentang Karir dan Cinta

Data video 3 yaitu “Podcast NSS Eps. 53 Maudy Ayunda: Pilihan dan Ekspektasi” dengan durasi 37 menit 19 detik tayang di Youtube CXO Media memiliki 50 tuturan pada tindak tutur ilokusi. D3/V3 tidak memiliki tindak tutur ilokusi deklaratif. Berikut adalah deskripsi jumlah data pada D3/V3 adalah 29 tuturan pada tindak tutur asertif (21 tuturan bentuk menyatakan, 4 tuturan bentuk mengeluh, 3 bentuk tuturan memberitahukan, dan 1 bentuk menyetujui), 3 tuturan pada tindak tutur komisif (1 bentuk penolakan, 1 bentuk penyangkalan, dan 1 bentuk berdoa), 10 bentuk tindak tutur direktif (9 bentuk bertanya dan 1 bentuk keinginan), serta 8 tuturan pada tindak tutur ekspresif (1 bentuk menyapa, 2 bentuk kebahagiaan, 1 bentuk memuji, 3 bentuk terima kasih, dan 1 bentuk mengeluh).

Pada D3/V3 ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi baru yaitu bentuk “penyangkalan” dan “berdoa” pada tindak tutur komisif, bentuk “bertanya” dan “keinginan” pada tindak tutur direktif, bentuk “kebahagiaan” dan “mengeluh” pada tindak tutur ekspresif. Selain itu, D3/V3 sebagian besar berisi bentuk “bertanya” dan “menyatakan” yang disebabkan oleh fungsi Podcast itu sendiri sebagai sarana obrolan yang pastinya terdapat pertanyaan dan jawaban dari topik yang sedang dibahas.

4. Podcast Maudy Ayunda & Azizah Hanum: Kita Beragam, Kita Cantik

Data video 4 yaitu berjudul “Podcast Maudy Ayunda & Azizah Hanum: Kita Beragam, Kita Cantik” dengan durasi 12 menit 58 detik tayang di Youtube Narasi. Pada D4/V4 memiliki 24 tuturan tindak tutur ilokusi dan tidak memiliki tindak tutur deklaratif. Berikut adalah deskripsi jumlah data pada D4/V4 adalah 13 tuturan pada tindak tutur asertif (9 tuturan bentuk menyatakan dan 4 bentuk tuturan memberitahukan), 4 tuturan pada tindak tutur direktif (3 tuturan bentuk bertanya dan 1 tuturan bentuk harapan), 4 tuturan pada tindak tutur ekspresif (2 tuturan bentuk mengucapkan terima kasih, 1 tuturan bentuk kebahagiaan, dan 1 tuturan bentuk rasa suka), serta 3 tuturan pada tindak tutur komisif bentuk menawarkan.

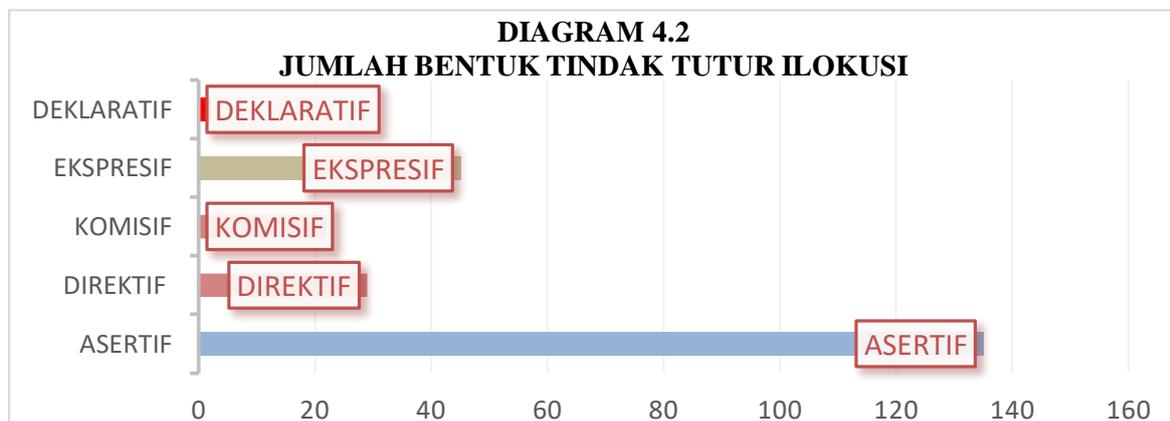
Selain jumlah tuturan, pada D4/V4 memunculkan bentuk tindak tutur ilokusi baru yaitu bentuk bertanya dan harapan pada tindak tutur direktif dan bentuk kebahagiaan dan rasa suka pada tindak tutur ekspresif. Pada data D4/V4 tuturan yang muncul paling banyak adalah tuturan menyatakan. Hal tersebut karena D3/V3 adalah Podcast yang

berisi obrolan dua arah dimana pada obrolan tersebut muncul pernyataan untuk menjawab sebuah pertanyaan.

5. *Podcast* NSS EP. 1: Najwa Shihab: Dari Diancam Hingga Ditawari Jabatan

Data video 5 yaitu “NSS Ep. 1: Najwa Shihab: Dari Diancam Hingga Ditawari Jabatan” dengan durasi 37 menit 06 detik tayang di Youtube CXO Media memiliki 41 tuturan pada tindak tutur ilokusi. D5/V5 memiliki tindak tutur ilokusi direktif, asertif, ekspresif dan komisif. D5/V5 tidak memiliki tindak tutur ilokusi deklaratif. Berikut adalah deskripsi jumlah data pada pada D5/V5 adalah 31 tuturan pada tindak tutur asertif (21 tuturan bentuk menyatakan, 8 tuturan bentuk memberitahukan, 1 tuturan bentuk mengeluh, dan 1 tuturan bentuk menyarankan), 5 tuturan pada tindak tutur ekspresif (1 tuturan bentuk menyetujui, 1 tuturan bentuk memuji, 2 tuturan bentuk membanggakan, 1 tuturan bentuk kekhawatiran). Selain itu, D5/V5 juga memiliki 3 tuturan pada tindak tutur komisif bentuk penolakan dan 2 tuturan pada tindak tutur direktif (1 tuturan memerintahkan dan 1 tuturan bentuk menasihatkan).

Maka, jumlah bentuk tindak tutur ilokusi pada kelima data adalah sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi paling banyak muncul adalah tindak tutur asertif dengan jumlah 135 tuturan, dilanjutkan dengan bentuk tindak tutur ekspresif berjumlah 45 tuturan. Setelah itu, tindak tutur direktif berada di posisi ketiga dengan jumlah 29 tuturan, posisi keempat ditempati oleh tindak tutur komisif dengan jumlah 22 tuturan dan jumlah tuturan paling sedikit terdapat pada tindak tutur deklaratif dengan jumlah 2 tuturan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur deklaratif hanya ditemukan pada data D1/V1. Pada D1/V1 memiliki tuturan ilokusi sebanyak 46 tuturan, Pada D2/V2 memiliki tuturan ilokusi sebanyak 72 tuturan, Pada D3/V3 memiliki tuturan ilokusi sebanyak 50 tuturan, Pada D4/V4 memiliki tuturan ilokusi sebanyak 24 tuturan, Pada D5/V5 memiliki tuturan ilokusi sebanyak 41 tuturan. Jadi total jumlah tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi adalah sebanyak 233 tuturan yang terbagi ke dalam 5 jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Jumlah tindak tutur pada D2/V2 memiliki tindak tutur terbanyak yaitu 72 tuturan. Posisi kedua ditempati oleh D3/V3 dengan jumlah 50 tuturan, posisi ketiga ditempati oleh D1/V1 dengan jumlah 46 tuturan.

Selain itu, D5/V5 berada di posisi keempat dan jumlah tuturan yang paling sedikit berada di D4/V4 dengan jumlah 24 tuturan. Terdapat bentuk tuturan baru yang muncul (tidak sesuai dengan teori menurut Searle) yaitu bentuk mengeluh pada TT asertif, bentuk mengajak pada TT direktif, bentuk penyangkalan dan berdo'a pada TT komisif, serta bentuk menyapa, mengucapkan selamat, berpamitan, menanyakan kabar, menyambut, mengagumi, kekhawatiran, menyukai, memberikan dukungan, mempersilakan, dan kebahagiaan pada TT ekspresif. Perbedaan hasil data dipengaruhi oleh tema *Podcast*. Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif pada kelima data dalam penelitian ini memunculkan banyak bentuk baru. Hal tersebut karena perbedaan tema *Podcast*, perbedaan kriteria pembicara dan tujuan dari masing-masing acara *Podcast*. Maka, baik pembicara atau pendengar tidak dapat mengontrol tuturan apa saja yang harus atau akan keluar dari si pembicara. Begitulah munculnya keberagaman tindak tuturs ekspresif pada penelitian ini. Hasil analisis digunakan sebagai alternatif bahan ajar berupa modul dalam materi Teks Pidato kelas IX SMP/MTs. Peneliti menggunakan data bentuk tindak tutur ekspresif sebagai tambahan materi ajar dalam modul sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada Silabus.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Depdiknas, (2006b). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas, (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. Handoko, Andi Tri. (2014). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle dalam Dialog Film Sen To Chihiro No Kamikakushi Karya Miyazaki Hayo*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lailikia, Adriesty Salma, dkk. (2020). *Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 5 No.2, September 2020.
- Moleong, Lexy. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jojakarta: DIVA Press.
- Septora, Rio. (2021). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Di Media Sosial Youtube Konten Podcast (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik* Edisi 2021; 1(2): 25-37, 28 Oktober 2021.
- Syamsuddin. (2011). *Studi Wacana (Teori, Analisis, Pengajaran)*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wibowo, Setiawan Edi. 2018. *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Widyawati, Neni, dkk. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzer dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube*. *Jurnal Ilmiah Telaah* Volume 5 No. 2, Juli 2020.
- Yule, George. (2014) *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.